

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif yang digunakan dalam mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan mendapatkan data yang objektif. Menurut Sugiyono bahwa metode penelitian kualitatif digunakan peneliti pada kondisi objek yang alamiah.⁴³ Sedangkan menurut Moleong penelitian kualitatif merupakan “penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.⁴⁴ Dengan pendekatan kualitatif, semua fakta baik berupa lisan maupun tulisan dari sumber data yang telah diambil dan dokumen terkait lainnya yang disajikan dan digambarkan apa adanya untuk kemudian ditelaah untuk menemukan sebuah makna.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian atau mengambil masalah peristiwa-peristiwa yang ada di lapangan sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan sehingga obyek peneliti menjadi

⁴³ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r & d*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), 209.

⁴⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 6.

jasas, dalam hal ini berkaitan dengan strategi guru al-Qur'an hadis dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII di MTsN 7 Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat penting karena peneliti disini sebagai instrumen utama dalam penelitian. Peneliti berperan langsung dalam pengumpulan data yang terjun ke lapangan atau lokasi penelitian. Dalam teknik pengumpulan data peneliti melakukan observasi, dokumentasi serta wawancara mendalam terkait hal yang akan diteliti. Selain itu peneliti juga ikut berpartisipasi objek yang akan diteliti. Kehadiran peneliti memerlukan waktu yang tidak terbilang sebentar karena penelitian ini membutuhkan waktu cukup panjang dalam melaksanakan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di fokuskan di lembaga sekolah yaitu di MTsN 7 Kediri. Tepatnya di Jalan Kebonsari No. 1, Dusun. Senowo, Desa. Kencong, Kecamatan. Kepung, Kabupaten. Kediri, Provinsi. Jawa Timur. Peneliti memilih lokasi penelitian ini karena di lokasi ini terdapat perbedaan dengan Madrasah Tsanawiyah yang lain. Keunikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri ini merupakan sekolah negeri yang berada di desa tetapi mampu mengembangkan etika yang baik dan mampu menanamkan keagamaan yang baik kepada para peserta didiknya.

a. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah

Realitas sejarah berdirinya MTsN 7 Kediri tumbuh dan berkembang dari lembaga pendidikan yang telah mengalami beberapa kali perubahan nama lembaga sebagai berikut:

Pada tahun 1973 telah berdiri lembaga pendidikan bernama PGA (Pendidikan Guru Agama) Ma'arif Pare kabupaten Kediri. Seiring dengan antusias masyarakat semakin banyak maka ada usaha dari pengelola PGA Ma'arif tersebut untuk diusulkan menjadi lembaga negeri maka berubahlah lembaga tersebut menjadi menjadi PGAN 4 tahun.

Dalam perkembangannya PGAN 4 tahun tersebut kira-kira pada tahun 1978 diubah menjadi MTs Negeri 2 Pare Kabupaten Kediri. Karena pada sekitar tahun tersebut pula ada peraturan yang menyebutkan bahwa dalam 1 (satu) Kecamatan tidak boleh berdiri MTs Negeri lebih dari 1 (satu) lembaga maka oleh pemerintah MTs Negeri 2 Pare Kabupaten Kediri tersebut di relokasi ke Kabupaten Gresik (yang sampai dengan sekarang diberi nama MTs Negeri Gresik).

Demikian halnya yang direlokasi adalah hanya lembaganya (MTs Negeri 2 Pare Kabupaten Kediri saja sedang SDM (Sumber Daya Manusia) nya tidak ikut pindah dan bangunan gedung yang pernah digunakan kegiatan pembelajaran MTs Negeri 2 Pare Kabupaten Kediri masih layak digunakan maka nama MTs Negeri 2 Pare Kabupaten Kediri diubah menjadi MTs Negeri Filial Pare kabupaten Kediri.

Seiring perkembangan jaman maka sekitar tahun 1994 MTs Negeri Filial Pare Kabupaten Kediri dengan Pimpinan Bapak H. Ridlowi, BA dengan Wakil Kurikulum Bpk Drs. Imronuddin Huda berusaha dengan sekuat tenaga untuk diusulkan penegerian kepada Departemen Agama RI menjadi lembaga negeri yang mandiri dan pada waktu pengusulan

penegerian tersebut nama MTs Negeri Filial Pare Kabupaten Kediri terletak di Jl. Jombang Gg II Kauman Pare Kabupaten Kediri.

Akhirnya oleh Menteri Agama usul penegerian tersebut disetujui dan berdasarkan SK Menteri Agama No 515A Tahun 1995 Tanggal 25 November 1995 maka berdirilah lembaga Negeri dari MTs Negeri Filial Pare Kabupaten Kediri menjadi MTs Negeri Jombang Kauman Kabupaten Kediri dengan alamat di Jl. Jombang Gg. II Kauman Pare Kabupaten Kediri dan Kepala MTs Negeri Jombang Kauman Kabupaten Kediri tersebut adalah Bapak Drs. Imronuddin Huda dan pada tahun 2017 berubah nama menjadi MTs Negeri 7 Kediri. Kemudian berkat usaha yang kuat dan ikhlas oleh Kepala Madrasah pada saat itu (Bapak Drs. Imronuddin Huda) maka pada Tahun 1996 MTs Negeri 7 Kediri direlokasi ke Jl. Kebonsari No. 1 Desa Kencong Kec. Kepung Kabupaten Kediri.

b. Visi dan Misi

1) Visi Madrasah

Unggul dalam berfikir, tidak lupa Dzikir, Moderat, Literasi dan Peduli Lingkungan.

2) Misi Madrasah

- a) Menyelenggarakan pendidikan secara efektif dan efisien.
- b) Menciptakan peserta didik yang berprestasi baik akademik maupun non akademik.
- c) Menumbuhkan kesadaran pengalaman agama dalam kehidupan sehari-hari.

- d) Mengefektifkan kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri.
- e) Menanamkan kepribadian, iman, takwa, ilmu dan amal.

D. Data dan Sumber Data

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti mutlak diperlukan sebagai instrumen utama. Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif ini di lapangan sangat dibutuhkan untuk mencari keabsahan dari data yang telah diperoleh. Terkait dengan hal tersebut, dalam pengumpulan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di MTsN 7 Kediri sejak diizinkan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu, baik terjadwal maupun tidak terjadwal. Dengan itu peneliti melakukan penelitian dengan mengkaji tentang strategi guru al-Qur'an hadis dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an siswa kelas VIII di MTsN 7 Kediri.

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif ini sekaligus dalam perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis penafsiran data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrument atau alat penelitian disini tempat karena menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Adapun beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan sistem pengumpulan data yang dilakukan dengan cara langsung terhadap lokasi penelitian tentang keadaan lapangan dengan gejala-gejala yang ada. Seseorang yang bertugas melakukan observasi disebut observer atau pengamat. Sedangkan alat yang dipakai untuk pengamatan disebut sebagai pedoman observer. Observasi ini untuk mengumpulkan data tentang strategi guru al-Qur'an hadis dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an kelas VIII di MTsN 7 Kediri secara langsung meliputi guru dalam mengajar siswa-siswi dalam membaca al-Qur'an.

Dalam penelitian ini penulis terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati dan mengetahui bagaimana strategi guru al-Qur'an hadis dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an kelas VIII di MTsN 7 Kediri.

b. Wawancara

Wawancara merupakan situasi berhadapan-hadapan antara pewawancara dan responden yang dimaksudkan untuk menggali informasi yang diharapkan, dan bertujuan mendapatkan data tentang responden dengan minimum bias dan maksimum efisiensi. Sementara

Steward & Cash mendefinisikan wawancara sebagai sebuah proses komunikasi dyad (interpersonal), dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, bersifat serius, yang dirancang agar tercipta interaksi yang melibatkan aktivitas bertanya dan menjawab pertanyaan.

Singh menuliskan bahwa terdapat dua macam wawancara yaitu wawancara formal dan informal. Wawancara formal atau disebut juga wawancara terstruktur adalah sebuah prosedur sistematis untuk menggali informasi mengenai responden dengan kondisi dimana satu set pertanyaan ditanyakan dengan urutan yang telah disiapkan oleh pewawancara dan jawabannya direkam dalam bentuk yang terstandardisasi.

Wawancara informal adalah sebuah wawancara dimana tidak dipersiapkan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan, tidak ada persiapan urutan pertanyaan, dan pewawancara yang berkuasa penuh untuk menentukan pertanyaan sesuai dengan poinpoin utama. Dikarenakan hampir segala sesuatunya tergantung pewawancara maka proses wawancara menjadi tidak terstruktur, dan karenanya wawancara semacam ini disebut juga wawancara tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak berstruktur atau wawancara mendalam untuk memperoleh data yang diperlukan, yaitu dengan mengadakan pertemuan dan wawancara dengan beberapa informan terkait serta menemukan pengalaman informan dari topik yang dikaji. Jadi wawancara dilakukan melalui

percakapan dengan Kepala Madrasah, dan guru mata pelajaran al-Qur'an hadis.

c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi silabus, RPP dan profil sekolah.⁴⁵

Dalam metode dokumentasi ini dimaksudkan untuk memperoleh data atau informasi yang tidak ditemukan dalam wawancara ataupun observasi meliputi latar belakang objek dan letak geografis MTsN 7 Kediri, Sejarah, Visi dan Misi MTsN 7 Kediri, Struktur organisasi MTsN 7 Kediri, Keadaan para pengajar dan siswa MTsN 7 Kediri, Serta sarana dan prasarana MTsN 7 Kediri.

F. Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka analisis datanya yaitu non statistik. Data yang muncul berupa kata-kata dan bukan rangkaian angka. Analisis data kualitatif terdiri dari tiga teknik kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r & d*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), 329.

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian, lalu mencari temanya. Reduksi data (*Data Reduction*) adalah salah satu dari teknik analisis data. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam sewaktu-waktu diperlukan reduksi data dapat juga membantu dalam memberikan kode-kode pada aspek-aspek tertentu.

b. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data merupakan menyajikan data dalam bentuk matriks, chart atau grafik, network dan sebagainya. Display data ini adalah salah satu dari teknik analisis data. Data yang semakin bertumpuk-tumpuk kurang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh. Oleh sebab itu, diperlukan display data. Dengan itu, peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data.

c. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing)

Penarikan kesimpulan adalah suatu proses memfokuskan, menajamkan, memusatkan perhatian dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil catatan di lapangan pengamatan observasi, wawancara dan dokumentasi, setelah itu data tersebut akan disimpulkan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesa, dan teori.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti merupakan instrument itu sendiri dalam penelitian kualitatif. Keikutsertaan peneliti sangat penting dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, namun memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

Perpanjang keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjang keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.⁴⁶

2. Ketekunan/Keajekan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isi yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.⁴⁷

⁴⁶ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 327.

⁴⁷ Lexy, J. Moleong, 329-330.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber ialah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dari beberapa sumber tersebut kemudian didiskripsikan serta dikategorikan. Hal ini dapat dicapai seperti membandingkan hasil dari wawancara baik bersama guru ataupun siswa, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada di lokasi penelitian. Maka dalam triangulasi penelitian melakukan check-recheck, cross check, konsultasi dengan kepala madrasah, guru dan melakukan diskusi dengan teman sejawat.